

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Zen, 46:2009). Hal itu, menuntut agar guru turut serta berperan aktif untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Perkembangan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Tetapi, pada saat ini masih ada guru yang belum melakukan inovasi dalam pembelajaran, karena buku yang digunakan guru terpaku pada buku paket. Buku paket yang ada di sekolah pada saat ini penyajian materinya terlalu banyak bacaan dan kurangnya menampilkan contoh-contoh gambar serta warna yang kurang jelas, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang bisa membantu siswa terciptanya proses belajar mengajar yang optimal, salah satunya adalah modul pembelajaran, karena modul pembelajaran memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat memotivasi belajar siswa. Menurut Wibowo (2016:9), “Modul merupakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan motivasi belajar siswa apabila memiliki karakteristik,

yakni *self instruction* (belajar mandiri), *self-contained* (serba lengkap), *stand alone* (berdiri sendiri), adaptif, dan *user friendly* (bersahabat).

Perkembangan modul-modul pembelajaran pada saat ini sudah berinovasi dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satu contohnya modul pembelajaran yang peneliti kembangkan yaitu modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme. Menurut Suhardi (2017:31), pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang mereka miliki yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor potensi dirinya, sehingga pembelajaran bermakna bagi siswa.

Penggunaan modul pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme sudah valid dan praktis untuk digunakan, artinya modul pembelajaran pendekatan konstruktivisme layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan Habibi (2015), bahwa modul pembelajaran pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD sangat valid dan praktis digunakan. Selanjutnya Maulana (2018) menyatakan modul pembelajaran berbasis konstruktivisme pada mata pelajaran IPA kelas V memperoleh hasil rata-rata valid 3,9 dan praktis 3,95, dengan kategori sangat valid dan sangat praktis.

Perbedaan pengembangan modul pembelajaran pendekatan konstruktivisme sebelumnya dengan modul pembelajaran pendekatan konstruktivisme yang akan peneliti kembangkan yaitu dapat dilihat pada

penelitian oleh Habibi (2015) dan Maulana (2018) bahwa modul pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dikembangkan pada mata pelajaran Matematika dan IPA. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran PKn untuk SD. Karena mata pelajaran PKn di SD pada umumnya di sekolah-sekolah sangat jarang menggunakan modul pembelajaran terutama modul pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.

Proses pembelajaran PKn di SD pada saat ini, dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Didominasinya pembelajaran dengan metode ceramah menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Wibowo (2016:2), pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan masyarakat dan cenderung berorientasi pada kemampuan afektif, akan tetapi tidak mengabaikan kemampuan belajar lainnya, seperti kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik.

Pengembangan modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model 3-D (*Three D*). Menurut Trianto (2009:190), langkah-langkah model 3-D (*Three D*) terdiri dari 3 tahap yaitu *define* (Pendefinisian), *desig* (Perancangan), *developmen* (Pengembangan). Alasan kenapa peneliti mengambil model

pengembangan 3-D (*Three D*) dari pada model pengembangan 4-D (*Four D*), karena pada model pengembangan 4-D (*Four D*) langkah-langkah pengembangannya terdiri dari 4 tahap yaitu *define* (Pendefinisian), *desig* (Perancangan), *developmen* (Pengembangan), dan *dessiminate* (penyebaran). Sedangkan produk yang di kembangkan tidak sampai di sebarakan hanya pada tahap pengembangannya saja, oleh karena itu peneliti mengambil model pengembangan 3-D (*Three D*)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah SDN 34 Air Pacah pukul 08.30 - 09.30 wib pada hari selasa tanggal 13 November 2018, sedangkan dengan guru kelas V. A pukul 08.30 – 09.30 dan guru kelas V. B pukul 01.00 – 02.00 pada hari rabu tanggal 14 November 2018. Bahwa hasil wawancara dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan modul pembelajaran, buku yang digunakan guru adalah buku paket “Pendidikan Kewarganegaran SD Kelas V”. Alasannya karena proses pembuatan modul perlu waktu yang lama dalam mempersiapkannya dan biaya yang cukup banyak.

Kemudian menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 14 November 2018 terhadap guru kelas V. A SDN 34 Air Pacah selama kegiatan proses pembelajaran PKn dari pukul 10.30 wib – 11.40 wib. Bahwa dalam pelaksanaan mata pelajaran PKn masih terlihat guru lebih aktif memberikan materi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah yang kadang-kadang divariasikan dengan tanya jawab. Oleh karena itu, peserta didik belum berpartisipasi aktif dalam membangun dan

menemukan konsep materi PKn secara mandiri. Hal ini, mengakibatkan peserta didik kurang mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berupa modul dengan pendekatan konstruktivisme. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, serta peserta didik bisa melatih cara berfikir dan memecahkan masalah yang dihadapinya, dengan mandiri, kreatif, dan dapat mempertanggung jawabkan pemikirannya secara rasional. Pendekatan konstruktivisme cocok dikembangkan pada mata pelajaran PKn di SD, karena materi pelajaran PKn di SD berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan yang telah dimilikinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Dengan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Kelas V SDN 34 Air Pacah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*).
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah.
3. Penggunaan bahan ajar hanya terpaku pada buku paket.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendekatan konstruktivisme di SDN 34 Air Pacah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berupa penelitian pengembangan modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SDN 34 Air Pacah pada materi “Keputusan Bersama” yang valid dan praktis.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik validitas modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme pada materi keputusan bersama yang valid untuk kelas V SDN 34 Air Pacah?
2. Bagaimana karakteristik praktikalitas modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme pada materi keputusan bersama yang praktis untuk kelas V SDN 34 Air Pacah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Menghasilkan karakteristik validitas modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme pada materi keputusan bersama yang valid untuk kelas V SDN 34 Air Pacah.
2. Menghasilkan karakteristik praktikalitas modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme pada materi keputusan bersama yang praktis untuk kelas V SDN 34 Air Pacah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa akan datang.
  - b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait pengembangan bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan berupa modul dengan pendekatan konstruktivisme.
  - c. Penelitian ini hendaknya dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan modul pembelajaran.
- b. Siswa, untuk membantu dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan melalui bahan ajar yang telah dikembangkan.
- c. Bagi Mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dibidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis Konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompetisi dibidangnya.
- d. Bagi Peneliti, Sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
- e. Penelitian lain, sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dalam bahan ajar yang telah dikembangkan.

## G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SDN 34 Air Pacah, dimana modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dengan materi “Keputusan Bersama” yang dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, petunjuk modul, kompetensi (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator), tujuan pembelajaran, waktu

pembelajaran, deskripsi singkat, kerangka modul, bagan materi, materi, rangkuman tugas, rangkuman materi, latihan, daftar isi, glosarium, kunci jawaban dan daftar pustaka. Modul pembelajaran PKn untuk kelas V dirancang dengan pendekatan konstruktivisme, yaitu dengan pembelajaran yang membangun pengetahuan peserta didik. Penekanan pada konstruktivisme di berikan pada sebuah pertanyaan *shapes* dan sebagai umpan baliknya peserta didik menuliskan pendapatnya pada *shapes* “ayo tuliskan jawabanmu! Berbentuk kotak dengan warna yang bervariasi. Modul ini dirancang dengan ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) yang dilengkapi dengan tampilan cover dominan dengan warna biru, serta isi dalam modul dengan warna yang bervariasi, menurut Maulana (2018) biru yang kuat akan merangsang pemikiran yang jernih dan ringan, biru lembut akan menenangkan pikiran dan konsentrasi bantuan. Isi modul ini menggunakan tulisan jenis *comic sans MS* dengan ukuran huruf 12pt karena sesuai dengan karakteristik siswa.